

**PENGARUH SEKOLAH LAPANG (SL) TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS PETANI PERKEBUNAN
DI KABUPATEN BULUKUMBA**

***The Influence of Field School on Increasing Productivity of
Plantation Farmers in Bulukumba Regency***

Andi Sandy Praja Romulya

Email : andisandy@gmail.com

Kantor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bulukumba

Baharuddin

Email : baharuddin.d@gmail.com

STIE Amkop Makassar

Mansur Azis

Email : maco.azis@gmail.com

STIE Amkop Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sekolah lapang terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisioner. Pernyataan yang digunakan dapat dinyatakan valid apabila korelasinya (r) melebihi 0,3. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing variabel. Apabila nilai *cronbach alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan analisis regresi secara bertingkat. Syarat ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel bebas, yakni sekolah lapang (X) terhadap Produktivitas Petani (Z) yang dimediasi oleh variabel motivasi ($Y1$) dan keterampilan ($Y2$) Penelitian ini dilaksanakan pada Kabupaten Bulukumba selama 3 bulan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang bersumber dari informasi pada obyek penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian dan data primer diperoleh secara langsung dari responden atau yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba; 2) Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba; 3) Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di

Kabupaten Bulukumba; 4) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba; 5) Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba; 6) Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan melalui motivasi di Kabupaten Bulukumba; dan 7) Sekolah lapang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan melalui keterampilan di Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : Sekolah Lapang, Motivasi, Keterampilan, Produktivitas Petani.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of field schools on increasing productivity of plantation farmers in Bulukumba Regency.

Primary data collection in this study uses questionnaire techniques or questionnaires. The statement used can be declared valid if the correlation (r) exceeds 0.3. Cronbach Alpha testing is used to test the reliability of each variable. If the cronbach alpha value is getting closer to 1, it is identified that the higher the consistency of reliability. Data analysis was performed using SPSS 22 with multilevel regression analysis. This condition is used to determine the correlation between the independent variables, namely the field school (X) on Farmer Productivity (Z) which is mediated by motivation variables ($Y1$) and skills ($Y2$). This study was conducted in Bulukumba District for 3 months. The sources of data in this study are secondary data sourced from information on research objects, scientific journals and books related to research objects and primary data obtained directly from respondents or who were sampled in this study. Data analysis in this study used path analysis.

The results showed that: 1) Field schools had a positive and significant effect on the motivation of plantation farmers in Bulukumba Regency; 2) As if the field has a positive and significant effect on the skills of plantation farmers in Bulukumba Regency; 3) Field schools have a positive and significant effect on the productivity of plantation farmers in Bulukumba Regency; 4) Motivation has a positive and significant effect on the productivity of plantation farmers in Bulukumba Regency; 5) Skills have a positive and significant effect on the productivity of plantation farmers in Bulukumba Regency; 6) Field schools have a positive and significant effect on the productivity of plantation farmers through motivation in Bulukumba Regency; and 7) Field schools have a positive but not significant effect on the productivity of plantation farmers through skills in Bulukumba Regency.

Keywords: Field Schools, Motivation, Skills, Farmer Productivity.

LATAR BELAKANG

Peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian sangat penting untuk pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pengembangan sektor pertanian adalah merupakan sektor prioritas berkaitan dengan kesejahteraan petani.

Pengembangan perkebunan di masa depan diarahkan untuk memperkuat hilir, yaitu pengembangan industri maju yang didukung oleh sumber daya perkebunan kuat melalui pemberdayaan hulu untuk meningkatkan nilai tambah, kualitas dan daya saing, pemasaran dan ekspor. Dukungan hulu adalah produktivitas dan kualitas perkebunan serta ketersediaan input yang memadai untuk fasilitas dan infrastruktur sehingga pembangunan dapat direalisasikan memperkuat hilir untuk memajukan pengembangan lapangan di masa depan.

Meskipun kinerja pengembangan perkebunan belum optimal memperkuat hilir dengan basis di hulu, tetapi peran dan kontribusinya selama bertahun-tahun telah memberikan hasil nyata bagi perekonomian di Meskipun kinerja pengembangan perkebunan tidak optimal hulu hilir, tetapi peran dan kontribusi sejauh ini telah memberikan hasil nyata bagi perekonomian dan pendapatan yang meluas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi dan keunggulan dalam komoditas perkebunan terus dioptimalkan yang memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga menjadi harapan untuk diwujudkan sebagai kawasan perkebunan yang maju dan mandiri berbasis komoditas unggulan. Dalam rangka mewujudkan arah pembangunan perkebunan dan memperhatikan potensi keunggulan lokal, maka ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) selama 5 tahun ke depan yang bernuansa pada penerapan sistem pembangunan yang cerdas, kreatif dan inovatif sejalan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kinerja organisasi dalam menghadapi perkembangan perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis serta faktor-faktor berpengaruh yang berubah dengan cepat dan seiring tidak terduga, maka dikembangkan model perencanaan strategis pada analisa lingkungan strategis. Memperhatikan peranan Sub Sektor Perkebunan baik tantangan maupun peluang yang dihadapi serta tuntutan pembangunan, maka arah strategi dan kebijakan pengembangan Sub Sektor Perkebunan dititikberatkan pada kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba yaitu peningkatan produksi tanaman perkebunan untuk peningkatan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas petani, khususnya pada sub sektor perkebunan pada Kabupaten Bulukumba. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Hasibuan (2006) mengatakan bahwa pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan tiga faktor dari beberapa faktor yang ditampilkan untuk dijadikan sebagai variabel eksogen dalam melihat pengaruhnya terhadap variabel endogen (produktivitas petani).

Sejalan dengan pembahasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Pengaruh Sekolah Lapang (SL) terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Perkebunan di Kabupaten Bulukumba***".

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Apakahkah sekolah lapang berpengaruh terhadap motivasi petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba?.
2. Apakah sekolah lapang berpengaruh terhadap keterampilan petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba?.
3. Apakah sekolah lapang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba?.
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba?.
5. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba?.
6. Apakah sekolah lapang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba yang dimediasi oleh variabel motivasi?.
7. Apakah sekolah lapang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba yang dimediasi oleh variabel keterampilan?

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Produktivitas Petani

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa.

Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah (Mubyarto, 2003)..

Motivasi

Abraham Sperling *dalam* Mangkunegara (2012) mengemukakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, mulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Sedangkan Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu ujuan.

Keterampilan

Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif.

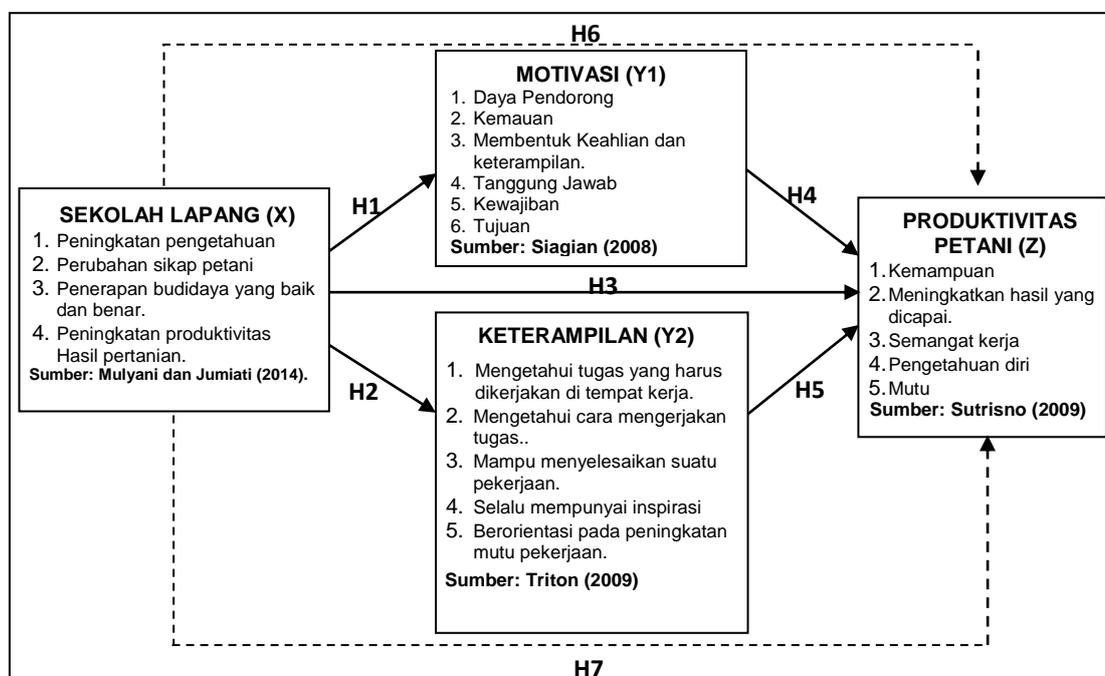
Menurut Hottinger (Amirullah, 2003), keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan phylogenetic, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan ontogenetic, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Sekolah Lapang

Metode SLPTT (Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) merupakan metode dari Kementerian Pertanian (Kementan) dengan cara memberi pengajaran kepada para petani mengenai pengendalian hama terpadu, sekolah lapang iklim, dan teknologi budidaya. Petani diajarkan melakukan pertanian terpadu meliputi pemberian benih, pengendalian hama, penyediaan teknologi budidaya, dan pupuk secara terpadu (Mar, 2019). Dalam kegiatan SLPTT para petani akan dibimbing oleh para petugas penyuluh pertanian, diantaranya Petugas Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (PPOPT) sehingga dapat lebih menuntun petani untuk mempelajari tata cara pertanian dengan baik guna peningkatan produksi pertanian (Mar, 2019).

Kerangka Konseptual

Gambaran umum mengenai hubungan antara variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.
2. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.
3. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.
4. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.
5. Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.
6. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba yang dimediasi oleh variabel motivasi.
7. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba yang dimediasi oleh variabel keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka yang bersumber dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner dengan menggunakan skala liker, dan analisis menggunakan stasistik serta melakukan pengujian hipotesis. Alat yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah kuisisioner yang disebarakan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yakni di Kabupaten Bulukumba. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan lamanya. Sedangkan populasinya adalah seluruh petani di Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 150 orang yang tersebar pada 23 kelompok tani. Adapun penentuan jumlah sampel sebanyak 60n orang menggunakan teknik slovin (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Dari hasil pengujian validitas pada setiap variabel menunjukkan bahwa keseluruhan undikator pernyataan dinyatakan valid, karena diperoleh angka r hitung > *Cut Off Point* dengan rentan nilai antara 0,588 - 0.910 sedangkan pada uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > *Cut Off Point* dengan rentan nilai dari semua variabel 0,797-0,899.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1
Uji Hipotesis Sub Struktural 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.343	1.456		1.609	.113
Sekolah Lapang (X)	1.172	.092	.858	12.712	.000

a. Dependent Variable: Motivasi (Y1)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah Sekolah Lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba. Dimana Nilai X (Sekolah Lapang) sebesar 0,858 yang berarti Apabila Sekolah Lapang (X) meningkat 1 point maka Motivasi (Y1) meningkat sebesar 0,858.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 1 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada hubungan kausalitas antara Sekolah Lapang terhadap motivasi kerja petani perkebunan adalah sebesar 12,712 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Kedua nilai ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 1.672 ($df = n - k$; $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel) dan nilai Sig. di bawah 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan **hipotesis 1 diterima**, yang artinya dalam penelitian ini Sekolah Lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani perkebunan di Wilayah Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2
Uji Hipotesis Sub Struktural II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.940	1.624		4.274	.000
Sekolah Lapang (X)	.759	.103	.696	7.381	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan (Y2)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah Sekolah Lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba. Dimana Nilai X (Sekolah Lapang) sebesar 0,696 yang berarti Apabila Sekolah Lapang (X) meningkat 1 point maka Keterampilan (Y2) meningkat sebesar 0,696.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada hubungan kausalitas antara sekolah lapang terhadap keterampilan petani perkebunan adalah sebesar 7,381 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Kedua nilai ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,672 dan nilai Sig. di bawah 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan **hipotesis 2 diterima**, yang artinya

dalam penelitian ini sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.

Tabel 3
Uji Hipotesis Sub Struktural III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.416	1.358		.306	.760
Sekolah Lapang (X)	.334	.150	.271	2.227	.030
Motivasi (Y1)	.352	.112	.390	3.132	.003
Keterampilan (Y2)	.351	.101	.311	3.485	.001

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani (Z)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

$$Z = 0,416 + 0,271x + 0,390Y1 + 0,311 Y2$$

- Constant = 0,416 artinya apabila Sekolah Lapang (X), Motivasi (Y1) dan Keterampilan (Y2) Constant, maka Produktivitas Petani (Z) sebesar 0,416.
- Nilai X sebesar 0,271 artinya apabila Sekolah Lapang (X) meningkat 1 Point, maka Produktivitas Petani (Z) meningkat sebesar 0,271, dengan asumsi Motivasi dan Keterampilan Constant.
- Nilai Y1 sebesar 0,390 artinya apabila Motivasi meningkat 1 Point, maka Produktivitas Petani (Z) meningkat 0,390, dengan asumsi Sekolah Lapang (X) dan Keterampilan (Y2) Constant.
- Nilai Y2 sebesar 0,311 artinya apabila Keterampilan meningkat 1 Point, maka Produktivitas Petani (Z) meningkat 0,311, dengan asumsi Sekolah Lapang (X) dan Motivasi (Y1) Constant

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perkebunan di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada hubungan kausalitas antara sekolah lapang terhadap produktivitas petani perkebunan adalah sebesar 2,227 dan nilai Sig. sebesar 0,030. Kedua nilai ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,672 dan nilai Sig. di bawah 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan **hipotesis 3 diterima**, yang artinya dalam penelitian ini sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada hubungan kausalitas antara motivasi terhadap kinerja petani perkebunan adalah sebesar 3,132 dan nilai Sig. sebesar 0,003. Kedua nilai ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,672 dan nilai Sig. di bawah 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan **hipotesis 4 diterima**, yang artinya dalam penelitian ini

motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba.

Hipotesis 5 pada penelitian ini adalah keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan dari pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada hubungan kausalitas antara keterampilan terhadap produktivitas petani perkebunan adalah sebesar 3,485 dan nilai Sig. sebesar 0,001. Kedua nilai ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,672 dan nilai Sig. di bawah 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan **hipotesis 5 diterima**, yang artinya dalam penelitian ini keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perkebunan di Kabupaten Bulukumba.

Hipotesis 6 pada penelitian ini adalah sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani melalui motivasi kerja petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba. Untuk pengujian hipotesis ini dilakukan dengan *sobel test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(0,352)^2(0,092)^2 + (1,172)^2(0,112)^2 + (0,092)^2(0,112)^2} \\ &= 0,0184 \\ t_{hitung} &= \frac{a \times b}{Sab} = \frac{1,172 \times 0,352}{0,0184} = \mathbf{22,421} \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Koefisien pengaruh langsung X → Y1

b = Koefisien pengaruh langsung Y1 → Z

Sa = Standar error dari koefisien a

Sb = Standar error dari koefisien b

Berdasarkan dari pengujian dengan *sobel test* diperoleh nilai t_{hitung} pada hubungan antara sekolah lapang terhadap produktivitas petani melalui motivasi adalah sebesar 22,421. Nilai ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,672. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan **hipotesis 6 diterima**, yang artinya dalam penelitian ini sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani melalui motivasi di Kabupaten Bulukumba.

Hipotesis 7 pada penelitian ini adalah Sekolah Lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja melalui Keterampilan perkebunan di Kabupaten Bulukumba. Untuk pengujian hipotesis ini dilakukan dengan *sobel test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{(0,351)^2(0,103)^2 + (0,759)^2(0,101)^2 + (0,103)^2(0,101)^2} \\ &= 0,0073 \\ t_{hitung} &= \frac{a \times b}{Sab} = \frac{0,759 \times 0,351}{0,007} = \mathbf{36,494} \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Koefisien pengaruh langsung $X \rightarrow Y_2$

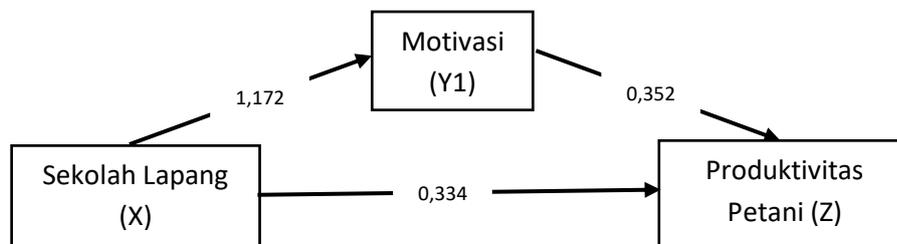
b = Koefisien pengaruh langsung $Y_2 \rightarrow Z$

Sa = Standar error dari koefisien a

Sb = Standar error dari koefisien b

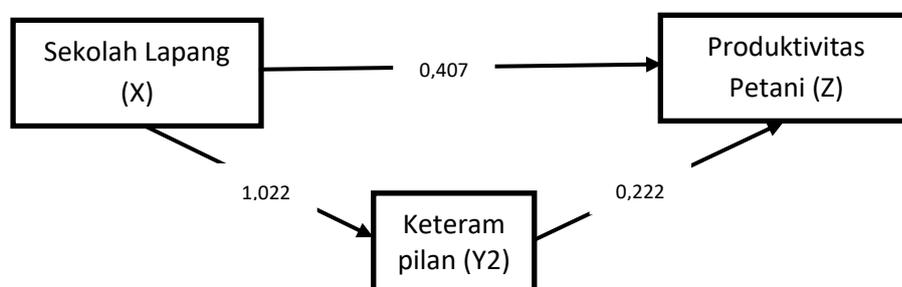
Berdasarkan dari pengujian dengan *sobel test* diperoleh nilai t_{hitung} pada hubungan antara sekolah lapang terhadap produktivitas petani melalui keterampilan adalah sebesar 36,494. Nilai ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,672. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan **hipotesis 7 diterima**, yang artinya dalam penelitian ini sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani melalui keterampilan di Kabupaten Bulukumba.

Selanjutnya, untuk menguji apakah variabel motivasi (Y1) dan Keterampilan (Y2) adalah *partial mediation* atau *full mediation*, maka dilakukan pengujian yang hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Peranan Variabel Intervening I (Motivasi – Y1)

Dari gambar 2, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Sekolah Lapang (X) terhadap variabel *intervening* motivasi (Y1) adalah signifikan 0,000 dengan koefisien jalur sebesar 1,172; kemudian pengaruh variabel *intervening* motivasi (Y1) terhadap variabel dependen yaitu produktivitas petani (Z) adalah signifikan 0,003 dengan koefisien jalur sebesar 0,352. Demikian halnya dengan pengaruh langsung variabel independen sekolah lapang terhadap variabel dependen produktivitas petani adalah signifikan 0,030 dengan koefisien jalur sebesar 0,334. Dengan demikian, maka variabel motivasi dalam penelitian ini termasuk *full mediation*, karena koefisien jalur meningkat menjadi 0,412.



Gambar 3

Uji Peranan Variabel Intervening II (Keterampilan – Y2)

Dari gambar 3, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Sekolah Lapang (X) terhadap variabel *intervening* yaitu Keterampilan (Y2) adalah signifikan 0,000 dengan koefisien jalur sebesar 0,759; kemudian pengaruh variabel *intervening* Keterampilan (Y2) terhadap variabel dependen produktivitas petani (Z) adalah signifikan 0,001 dengan koefisien jalur sebesar 0,351. Demikian halnya dengan pengaruh langsung variabel independen Sekolah Lapang (X) terhadap variabel dependen produktivitas petani (Z) adalah signifikan 0,003 dengan koefisien jalur sebesar 0,334. Dengan demikian, maka variabel Keterampilan dalam penelitian ini termasuk *partial mediation*, karena koefisien jalur turun menjadi sebesar 0,266.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5

Hasil Koefisien Determinasi Sub Struktural I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.731	1.519

a. Predictors: (Constant), Sekolah Lapang (X)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 5, besarnya angka *Adjusted R Square* pada model Sub Struktural I adalah 0,731. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,731 menunjukkan Sekolah Lapang mempengaruhi motivasi petani perkebunan sebesar 73,1% dan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Tabel 6

Hasil Koefisien Determinasi Sub Struktural II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696	.484	.475	1.695

a. Predictors: (Constant), Sekolah Lapang (X)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 6, besarnya angka *Adjusted R Square* pada model Sub Struktural II adalah 0,475. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,475

menunjukkan Sekolah Lapang mempengaruhi Keterampilan petani perkebunan sebesar 47,5% dan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi Sub Struktural III
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891	.793	.782	1.235

a. Predictors: (Constant), Keterampilan (Y2), Sekolah Lapang (X), Motivasi (Y1)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 7, besarnya angka *Adjusted R Square* pada model Sub Struktural III adalah 0,782. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,782 menunjukkan sekolah lapang, motivasi dan keterampilan mempengaruhi produktivitas petani perkebunan sebesar 78,2% dan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Sekolah Lapang terhadap Motivasi

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Sekolah Lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi petani yang ditunjukkan dengan besarnya $t_{hitung} 12,712 > t_{tabel} 1,672$ dengan signifikansi 0,000. Artinya bahwa, jika Sekolah Lapang diterapkan dengan baik, maka motivasi para petani akan semakin meningkat, sebaliknya jika penerapan sekolah lapang kurang baik, maka motivasi para petani juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Yahya (2016); Aisyah dan Dinar (2016); dan Setiawan (2010). menemukan bukti empiris bahwa program sekolah lapang dapat memberikan motivasi bagi petani sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas usaha pertanian.

Pengaruh Sekolah Lapang terhadap Keterampilan

Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Sekolah Lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan petani yang ditunjukkan dengan besarnya $t_{hitung} 7,381 > t_{tabel} 1,672$ dengan signifikansi 0,000. Artinya bahwa, jika penerapan sekolah lapang semakin baik, maka keterampilan petani akan semakin baik pula, sebaliknya jika penerapan sekolah lapang buruk, maka keterampilan petani juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Sapar et al. (2015), Lampe (2016), dan Hernalius, Sumardjo dan Hamzah (2018), menunjukkan bukti empiris bahwa Sekolah Lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan. Dalam hal ini, Integritas memainkan peranan penting dalam mempengaruhi kompetensi petani.

Pengaruh Sekolah Lapang terhadap Produktivitas Petani

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani yang ditunjukkan dengan besarnya $t_{hitung} 2,227 > t_{tabel} 1,672$ dengan signifikansi 0,030. Artinya bahwa, jika penerapan sekolah lapang pada petani semakin baik, maka produktivitas petani akan semakin baik pula, sebaliknya jika penerapan sekolah lapang pada petani buruk, maka produktivitas petani juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian diantaranya oleh Yahya (2016), Aisyah dan Dinar (2016), Setiawan (2010), Nursyamsi, Soetoro dan Hardiyanto (2017) dan Ulfah (2015), menunjukkan bukti empiris bahwa sekolah lapang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani. Pertanian di banyak negara merupakan sumber pendapatan pajak yang dapat membiayai pembangunan infrastruktur sebuah negara.

Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Petani

Dari hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani yang ditunjukkan dengan besarnya $t_{hitung} 3,132 > t_{tabel} 1,672$ dengan signifikansi 0,003. Artinya bahwa, jika motivasi petani semakin baik, maka produktivitas petani akan semakin baik pula, sebaliknya jika motivasi petani buruk, maka produktivitas petani juga akan semakin buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ihsaniyati dan Utami (2016); Husin (2009); dan Efendy (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat pada peningkatan produktivitas petani dalam usaha pertaniannya.

Pengaruh Keterampilan terhadap Produktivitas Petani

Dari hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani yang ditunjukkan dengan besarnya $t_{hitung} 3,485 > t_{tabel} 1,672$ dengan signifikansi 0,001. Artinya bahwa, jika keterampilan petani semakin baik, maka produktivitas petani akan semakin baik pula, sebaliknya jika keterampilan petani semakin buruk, maka produktivitas petani juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadoan dan Masud (2017); Oktiwanti (2016); dan Pramono (2005) diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan dengan produktivitas petani dalam mengelola usaha pertaniannya.

Pengaruh Sekolah Lapang terhadap Produktivitas Petani melalui Motivasi

Dari hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap produktivitas petani melalui motivasi petani perkebunan di wilayah Kabupaten Bulukumba yang ditunjukkan dengan besarnya $t_{hitung} 22,421 > t_{tabel} 1,672$. Motivasi berperan

nyata dalam memediasi pengaruh sekolah lapang terhadap produktivitas petani, artinya sekolah lapang semakin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani dengan adanya mediasi variabel motivasi.

Pengaruh Sekolah Lapang terhadap Produktivitas Petani melalui Keterampilan

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap produktivitas petani melalui keterampilan petani di wilayah Kabupaten Bulukumba yang ditunjukkan dengan besarnya $t_{hitung} 36,494 > t_{tabel} 1,672$. Keterampilan berperan nyata dalam memediasi pengaruh sekolah lapang terhadap produktivitas petani, artinya sekolah lapang semakin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani dengan adanya variabel keterampilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dihasilkan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba, artinya apabila Sekolah Lapang meningkat maka akan meningkatkan Motivasi sebaliknya apabila Sekolah Lapang menurun maka Motivasi juga akan menurun.
2. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba, artinya apabila Sekolah Lapang meningkat maka akan meningkatkan keterampilan, sebaliknya apabila Sekolah Lapang menurun maka Keterampilan Petani juga akan menurun
3. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba, artinya apabila Sekolah Lapang meningkat maka akan meningkatkan Produktivitas Petani, sebaliknya apabila Sekolah Lapang menurun maka Produktivitas Petani juga akan menurun.
4. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba, artinya apabila Motivasi meningkat maka akan meningkatkan Produktivitas Petani, sebaliknya apabila Motivasi menurun maka produktivitas petani juga akan menurun
5. Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan di Kabupaten Bulukumba, artinya apabila Keterampilan meningkat maka akan meningkatkan Produktivitas Petani, sebaliknya apabila Keterampilan menurun maka produktivitas petani juga akan menurun
6. Sekolah lapang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan melalui motivasi di Kabupaten Bulukumba.
7. Sekolah lapang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas petani perkebunan melalui keterampilan di Kabupaten Bulukumba.

REFERENSI

- Antartika, R. A. 2015. *Identifikasi Kemampuan Komunikasi Tenaga Marketing Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt X Kiaracondong Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Amirullah. 2003. *Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Aisyah, S., & Dinar, D. (2016). Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Agrivet Journal*, 4(2).
- Amung Ma'mun, Yudha M Saputra.(2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Effendy, Muhammad Shofwan, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Usahatani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Kemuning Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, Univeresitas Jember.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernalius, L. A., Sumardjo, S., & Hamzah, H. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 279-288.
- Husin, Sofyan, 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Petani (Studi Kasus Bumdes PT Agropotombuluh di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo)*. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan & Kebijakan Publik.
- Ihsaniyati, H., & Utami, M. M. D. B. W., 2016. Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 4(3).
- Lampe, M. (2016). 'Sekolah Lapang Petani': Membangun Komitmen, Disiplin dan Kretivitas Petani Melalui SLP-PHT. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(1).
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mar, 2019. SL PTT. <http://www.IT Koran Sore Wawasan.com>. Diakses 2 Maret.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. LP3ES. Jakarta.

Oktiwanti, L. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keberdayaan Anggota Gabungan Kelompok Tani pada Sekolah Lapang. *Jurnal VISI PPTK-PAUDNI*, 11(1), 49-56.

Pramono, T. 2005. Saatnya Menerapkan Kebijakan Kedaulatan Pangan (Memperingati Hari Pangan Sedunia 16 Oktober). http://www.fspi.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=43Itemid=38. [7 Januari 2019].

Ramadoan, S., & Masud, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kelompok Peternak Ayam Kampung Unggul BALITNAK (KUB) (Studi Pada Kelompok Peternak Ns Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima). *Jurnal Administrasi Negara*, 14(3).